



Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Evaluasi Implementasi dan Dampaknya terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

*Cahya Adrevi¹, Sujarwo², Desy Safitri³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail: cahyadrv@gmail.com¹; sujarwo-fis@unj.ac.id²; desysafitri@unj.ac.id³

Abstract

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program was developed by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia as a step towards modernizing higher education and bridging the gap between the academic world and the workforce. Although it has been widely adopted in various universities, the efficiency of this program in enhancing students' job readiness remains a key question. The aim of this research is to evaluate the implementation of the MBKM program and its impact on students' job preparation, including both soft skills and hard skills. The background of the issue reveals a gap between higher education graduates' competencies and the needs of the workforce, which has driven the government to initiate the MBKM policy as a solution to better prepare students for the dynamics of the labor market. The research problem focuses on the effectiveness of MBKM program implementation across various universities and how it affects students' job readiness. Through a comprehensive literature review method, this study analyzes various scientific publications, policy reports, and evaluation studies related to MBKM from 2020 to 2024. The findings indicate that the implementation of MBKM still varies across higher education institutions with several challenges, such as infrastructure readiness, administrative systems, and stakeholder understanding. However, a positive correlation was found between student participation in the MBKM program, particularly in industry internships and collaborative projects, and improvements in adaptability, problem-solving skills, and technical competencies needed in the workforce. The novelty of this research lies in the comprehensive mapping of critical factors in the implementation of MBKM as well as the development of a sustainable evaluation framework that universities can use to enhance the effectiveness of the MBKM program in preparing graduates who are job-ready and globally competitive.

Keywords: *Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Job Readiness; Education Policy.*

Abstrak

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai langkah untuk memodernisasi pendidikan tinggi dan menjembatani kesenjangan antara dunia akademis dan dunia kerja. Meskipun telah banyak diadopsi di berbagai perguruan tinggi, efisiensi program ini dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa masih menjadi pertanyaan utama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program MBKM dan dampaknya terhadap persiapan kerja mahasiswa, baik *soft skills* maupun *hard skills*. Latar belakang

masalah menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja, yang mendorong pemerintah menginisiasi kebijakan MBKM sebagai solusi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dinamika dunia kerja. Permasalahan penelitian berfokus pada efektivitas implementasi program MBKM di berbagai perguruan tinggi dan bagaimana program ini mempengaruhi tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Melalui metode *literatur review* yang komprehensif, penelitian ini menganalisis berbagai publikasi ilmiah, laporan kebijakan, dan studi evaluasi terkait MBKM dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBKM masih bervariasi antar institusi pendidikan tinggi dengan berbagai tantangan seperti kesiapan infrastruktur, sistem administrasi, dan pemahaman pemangku kepentingan. Namun demikian, ditemukan korelasi positif antara partisipasi mahasiswa dalam program MBKM, khususnya magang industri dan proyek kolaboratif, dengan peningkatan kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan kompetensi teknis yang dibutuhkan dunia kerja. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan komprehensif faktor-faktor kritis dalam implementasi MBKM serta pengembangan kerangka evaluasi berkelanjutan yang dapat digunakan perguruan tinggi untuk meningkatkan efektivitas program MBKM dalam mempersiapkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing global.

Kata-kata Kunci: Merdeka Belajar Kampus Merdeka; Kesiapan Kerja; Kebijakan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Namun, kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja masih menjadi permasalahan yang belum terselesaikan. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih cukup tinggi, mencapai 6,92% pada tahun 2023.¹ Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakselarasan antara kurikulum pendidikan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja. Merespon tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020.² Kebijakan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi dengan mengambil hingga 20 SKS kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi.³ Program MBKM mencakup berbagai bentuk kegiatan seperti

¹ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2023," *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*, last modified 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2023.html>.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*, Edisi 1. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020).

³ *Ibid.*

magang, proyek di desa, pertukaran pelajar, riset, wirausaha, proyek kemanusiaan, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.⁴

Implementasi kebijakan MBKM telah berjalan selama beberapa tahun, namun evaluasi komprehensif terhadap efektivitas program ini dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa masih terbatas. Studi yang dilakukan oleh Hardi et al. menunjukkan bahwa program MBKM memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan seperti kesiapan perguruan tinggi, industri, dan mahasiswa itu sendiri.⁵ Penelitian Kamalia dan Andriansyah mengungkapkan bahwa meskipun program MBKM dinilai positif oleh mahasiswa, masih terdapat kesenjangan antara harapan dan realita implementasi program tersebut di berbagai perguruan tinggi.⁶

Sementara itu, Sintiawati et al. mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan dalam implementasi MBKM adalah belum optimalnya sinergi antara perguruan tinggi dengan dunia kerja.⁷ Hal ini sejalan yang menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri masih perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan manfaat program MBKM. Meke et al. dalam penelitiannya juga menemukan bahwa masih terdapat kesenjangan persepsi antara mahasiswa, dosen, dan pihak industri terkait efektivitas program MBKM dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.⁸

Dari perspektif pengembangan kompetensi, Setiana et al. menyoroti bahwa program MBKM berpotensi mengembangkan *soft skills* yang sangat dibutuhkan di dunia kerja, seperti kemampuan bekerja dalam tim, komunikasi, dan pemecahan masalah.⁹ Mahasiswa yang

⁴ Yoga Budi Bhakti et al., “Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi,” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 783–790, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/12865>.

⁵ Etmi Hardi, Ambiyar, dan Ishak Aziz, “Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Sejarah,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 421–434, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/4500>.

⁶ Putri Ulfa Kamalia dan Eka Hendi Andriansyah, “Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students’ Perception,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 857–867, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031>.

⁷ Nani Sintiawati et al., “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–915, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2036>.

⁸ Konstantinus Denny Pareira Meke, Richardo Barry Astro, dan Maimunah H. Daud, “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 675–685, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/1940>.

⁹ Soni Mulyawan Setiana et al., “Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia,” *Majalah Ilmiah Unikom* 20, no. 1 (2022): 15–24, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/view/7710>.

mengikuti program magang melalui MBKM memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi dunia kerja. Namun, Femica memperingatkan bahwa tanpa persiapan yang matang dan pendampingan yang baik, program MBKM justru dapat menimbulkan beban tambahan bagi mahasiswa tanpa memberikan nilai tambah yang signifikan terhadap kesiapan kerja mereka.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* sistematis untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan dampaknya terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sugiyono mengatakan *literature review* sistematis merupakan metode yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti.¹¹ Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengorganisasi berbagai temuan dari penelitian yang telah ada ke dalam kerangka analisis yang koheren.¹²

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap utama, yaitu pada tahap pertama adalah identifikasi sumber literatur, meliputi pencarian sistematis pada database jurnal terakreditasi nasional (SINTA, Garuda) dan internasional (*Scopus, Web of Science*) menggunakan kata kunci “MBKM”, “Merdeka Belajar”, “Kampus Merdeka”, “kesiapan kerja mahasiswa”, dan “evaluasi program pendidikan tinggi”. Kriteria inklusi dibatasi pada publikasi dalam rentang waktu 2019-2024 untuk memastikan kebaruan data. Tahap kedua adalah *screening* dan seleksi, di mana dokumen yang terkumpul disaring berdasarkan relevansinya dengan rumusan masalah penelitian. Dari 143 dokumen awal, diperoleh 58 artikel yang memenuhi kriteria. Tahap ketiga adalah ekstraksi data menggunakan matriks sintesis yang dikembangkan berdasarkan kerangka evaluasi program pendidikan yang mencakup empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik melalui proses pengkodean, pengkategorian, dan identifikasi tema-tema utama.¹³ Proses ini memungkinkan

¹⁰ Nurul Azzahra Femica, “Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta” (Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang, 2024).

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

¹² Puja Triana, Selfilia, dan Praptiningsih, “Implementasi dan Dampak MBKM untuk meningkatkan Kompetensi Hard Skills dan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 626–644, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6188>.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003).

peneliti mengidentifikasi pola implementasi MBKM, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pengembangan kompetensi kerja mahasiswa. Triangulasi sumber dilakukan untuk meningkatkan validitas analisis dengan membandingkan perspektif dari berbagai pemangku kepentingan: mahasiswa, dosen, pengelola perguruan tinggi, dan pihak industri.

Pendekatan *narrative synthesis* juga diterapkan untuk mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif yang digunakan sebagai lensa analisis untuk memahami konteks kebijakan, *input program*, proses implementasi, dan luaran program MBKM dalam kaitannya dengan peningkatan kesiapan kerja mahasiswa di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.¹⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program MBKM di Perguruan Tinggi Indonesia

Tingkat partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan merupakan indikator esensial untuk mengukur efektivitas implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Keterlibatan ini tidak hanya mencerminkan respons mahasiswa terhadap kebijakan pendidikan tinggi yang adaptif, tetapi juga menandai keberhasilan program dalam menciptakan ruang pembelajaran yang transformatif. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. menunjukkan bahwa mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap berbagai inisiatif MBKM. Secara khusus, program magang, pertukaran pelajar, dan proyek sosial menjadi bentuk kegiatan yang paling diminati karena memberikan pengalaman praktis yang bermakna. Temuan ini menggarisbawahi peran strategis MBKM dalam menjembatani dunia akademik dan kebutuhan nyata di lapangan.¹⁵

Survei di Universitas Paramadina menunjukkan bahwa lebih dari 60% mahasiswa dari berbagai program studi telah berpartisipasi dalam setidaknya satu kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Temuan ini mencerminkan antusiasme yang tinggi dari mahasiswa terhadap program tersebut. Secara administratif dan teknis, pelaksanaan MBKM di perguruan tinggi swasta dapat dikatakan berjalan dengan baik. Namun, meskipun ada kemajuan, masih terdapat kendala signifikan terkait koordinasi antar unit dan kesiapan kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung integrasi MBKM. Untuk mencapai potensi

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019).

¹⁵ Devi Wulandari et al., "Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Tingkat Program Studi: Studi di Universitas Paramadina.," *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2022): 22–40, <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/576>.

maksimalnya, diperlukan perbaikan dalam aspek koordinasi dan penyesuaian kurikulum agar program ini dapat berjalan lebih efektif.

Kurikulum MBKM terbukti secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, baik dalam aspek keterampilan teknis (hard skills) maupun non-teknis (soft skills). Penelitian yang dilakukan oleh Triana et al. menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta yang mengikuti program magang selama satu semester mengalami perkembangan yang pesat. Mereka menunjukkan peningkatan yang jelas dalam keterampilan komunikasi, manajemen waktu, serta kemampuan bekerja dalam tim. Temuan ini menggambarkan bahwa program magang dalam kerangka MBKM efektif dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Secara keseluruhan, kurikulum MBKM berperan krusial dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesional yang akan datang.¹⁶ Selain itu, mereka juga menunjukkan peningkatan etos kerja, kepemimpinan, dan rasa percaya diri dalam menghadapi permasalahan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam dunia kerja nyata melalui program MBKM mendorong pengembangan kompetensi yang tidak mungkin diperoleh secara optimal melalui pembelajaran di kelas.

Laga et al. menemukan bahwa mayoritas mahasiswa merespons positif kebijakan MBKM. Mereka menganggap program ini sangat relevan karena mampu mengembangkan keterampilan yang langsung diperlukan di dunia kerja. MBKM dipandang sebagai peluang berharga untuk memperoleh pengalaman praktis yang dapat meningkatkan daya saing di pasar tenaga kerja. Program ini juga dianggap efektif dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan industri. Secara keseluruhan, kebijakan MBKM disambut dengan antusias karena diyakini memberikan dampak besar dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan karier di masa depan.¹⁷ Mahasiswa percaya bahwa MBKM memberi mereka kebebasan untuk menempuh jalur profesional yang sesuai dengan minat dan potensi mereka. Namun, masih ada tantangan terkait kesiapan kurikulum yang fleksibel. Beberapa mahasiswa mengeluhkan ketidaksesuaian kegiatan dan mata kuliah MBKM yang harus diubah, sehingga menambah beban akademis. Namun, mahasiswa menyatakan bahwa pengalaman dunia nyata dan perluasan jaringan yang mereka peroleh melalui MBKM merupakan aset berharga untuk memasuki dunia kerja.

¹⁶ Triana, Selfilia, dan Praptiningsih, "Implementasi dan Dampak MBKM untuk meningkatkan Kompetensi Hard Skills dan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta."

¹⁷ Yulius Laga et al., "Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951>.

Mulyana Marhaly et al. mengungkapkan sejumlah kendala dalam penerapan MBKM, khususnya pada mata kuliah praktik seperti akuakultur. Mereka mencatat bahwa salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik yang relevan di lapangan. Selain itu, keterbatasan fasilitas yang mendukung praktikum juga menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Program ini juga dihadapkan pada kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan dan kebutuhan nyata di industri. Secara keseluruhan, meskipun MBKM menawarkan potensi yang besar, sejumlah masalah tersebut perlu segera diatasi untuk memastikan keberhasilannya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.¹⁸ Beberapa permasalahan utama yang ditemukan antara lain adalah minimnya mitra industri yang sesuai, kurangnya kesiapan dosen dalam memberikan penyuluhan lapangan, dan ketidaksesuaian antara bidang praktik industri dengan latar belakang akademis mahasiswa. Lebih jauh, terlihat bahwa tidak semua lembaga mitra memiliki pemahaman yang konsisten terhadap tujuan MBKM, sehingga mengakibatkan kesenjangan ekspektasi yang dapat mengganggu hasil belajar mahasiswa. Temuan ini menyoroti perlunya kolaborasi antara lembaga, mitra industri, dan pemerintah dalam mengembangkan lingkungan belajar yang komprehensif.

Sintiawati et al. menekankan bahwa program MBKM memainkan peran vital dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja dengan meningkatkan keterampilan dan kesiapan mereka. Melalui pengalaman langsung yang diperoleh, mahasiswa dapat mengasah kompetensi yang sangat dibutuhkan oleh industri. MBKM dianggap sebagai jembatan yang efektif untuk menghubungkan pendidikan dengan tuntutan profesional yang terus berkembang.¹⁹ Menurut temuan mereka, partisipasi aktif civitas akademika dalam perencanaan dan pelaksanaan program MBKM meningkatkan kualitas pembelajaran eksperiensial. Proyek mandiri, magang, dan penelitian dengan dosen memungkinkan mahasiswa untuk melatih berpikir kritis, adaptasi, dan pengambilan keputusan dalam situasi dunia nyata. Hal ini menjadi dasar utama dalam mengembangkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademis tetapi juga siap menghadapi realitas dunia kerja.

¹⁸ Mulyana Marhaly et al., "Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1551–1564, <https://edukatif.org/edukatif/article/view/2182>.

¹⁹ Sintiawati et al., "Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)."

KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pendidikan tinggi yang dirancang untuk menjawab tantangan relevansi antara dunia akademik dan kebutuhan dunia kerja. Berdasarkan temuan empiris dan hasil kajian berbagai penelitian, pelaksanaan MBKM terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui berbagai skema pembelajaran di luar kampus, seperti magang industri, pertukaran pelajar, proyek sosial, kegiatan riset, dan kewirausahaan, mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang autentik, kontekstual, dan berbasis tantangan nyata. Program ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga mengembangkan kompetensi profesional secara holistik. Penguatan hard skills (seperti keterampilan teknis dan penguasaan bidang keilmuan) berjalan seiring dengan peningkatan soft skills, meliputi komunikasi efektif, kerja tim, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan berpikir kritis. Sinergi antara teori dan praktik yang dibangun dalam MBKM menjadikan mahasiswa lebih siap menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia kerja kontemporer.

Kendati demikian, pelaksanaan MBKM belum sepenuhnya lepas dari berbagai hambatan struktural dan teknis yang menghambat capaian optimalnya. Permasalahan seperti terbatasnya mitra industri yang relevan, belum optimalnya integrasi kurikulum dengan aktivitas MBKM, kurangnya kesiapan sumber daya dosen pembimbing, serta kendala administratif dan regulatif masih menjadi catatan penting. Selain itu, kesenjangan visi antara institusi pendidikan dan dunia usaha menunjukkan perlunya harmonisasi yang lebih strategis. Dalam konteks ini, keberhasilan MBKM menuntut komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan: pemerintah sebagai regulator, perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, industri sebagai mitra praktikum, dan mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan perumusan kebijakan yang adaptif menjadi langkah krusial untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program ini. Dengan pengelolaan yang visioner dan kolaboratif, MBKM berpotensi menjadi pilar utama transformasi pendidikan tinggi Indonesia menuju ekosistem pembelajaran yang relevan, inklusif, dan berorientasi masa depan.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Badan Pusat Statistik. "Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2023." *Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia)*. Last modified 2023.

- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTcyIzE=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2023.html>.
- Bhakti, Yoga Budi, Melda Rumia Rosmery Simorangkir, Awaluddin Tjalla, dan Anan Sutisna. “Kendala Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Perguruan Tinggi.” *Research and Development Journal of Education* 8, no. 2 (2022): 783–790. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/12865>.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Edisi 1. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI, 2020.
- Femica, Nurul Azzahra. “Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Non Formal Untirta.” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2024.
- Hardi, Etmi, Ambiyar, dan Ishak Aziz. “Evaluasi Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Jurusan Sejarah.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 421–434. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/4500>.
- Kamalia, Putri Ulfa, dan Eka Hendi Andriansyah. “Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students’ Perception.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran* 7, no. 4 (2021): 857–867. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/4031>.
- Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, dan Maria Endang Jamu. “Persepsi Mahasiswa terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951>.
- Marhaly, Mulyana, Yudi Wahyudin, Dudi Lesmana, Muarif, Fia Sri Mumpuni, dan Eko Rini farastuti. “Evaluasi Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Bidang Studi Akuakultur.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1551–1564. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/2182>.
- Meke, Konstantinus Denny Pereira, Richardo Barry Astro, dan Maimunah H. Daud. “Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 675–685. <https://edukatif.org/edukatif/article/view/1940>.
- Setiana, Soni Mulyawan, Muhammad Rayhan Bustam, Mohammad Ali, Fenny Febrianty, dan Retno Purwani Sari. “Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Komputer Indonesia.” *Majalah Ilmiah Unikom* 20, no. 1 (2022): 15–24. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/view/7710>.
- Sintiawati, Nani, Saktika Rohmah Fajarwati, Agus Mulyanto, Kingking Muttaqien, dan Maman Suherman. “Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 902–915. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2036>.
- Triana, Puja, Selfilia, dan Praptiningsih. “Implementasi dan Dampak MBKM untuk

meningkatkan Kompetensi Hard Skills dan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 4 (2024): 626–644. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/6188>.

Wulandari, Devi, Noel Febry, Aji Kusuma Januvindo Hartatmaja, Ivonne Sartika Mangula, dan Olivia Ayu Sabrina. “Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Tingkat Program Studi: Studi di Universitas Paramadina.” *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi* 13, no. 1 (2022): 22–40. <https://journal.paramadina.ac.id/index.php/inquiry/article/view/576>.